

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Curriculum dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata *Curir* yang artinya pelajari, dan *Curere* yang artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus di tempuh oleh pelari. Dari makna yang terkandung berdasarkan rumusan masalah tersebut kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk mencapai suatu kompetensi pembelajaran. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami berbagai macam perubahan dimulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hingga Kurikulum 2013 (Poerwati, 2013:4-10). Kurikulum 2013 baru-baru ini diterapkan di beberapa sekolah yang ditunjuk atau memadai serta dipandang siap seperti sekolah mantan RSBI (Mulyasa, 2013:9). Perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia tersebut telah mengalami berbagai macam perubahan untuk mencapai suatu mutu pendidikan yang semakin baik dari sebelum-sebelumnya, dari kurikulum yang dimulai dengan pendekatan *Teacher Center Learning* atau pembelajaran berpusat pada guru hingga kini yang menggunakan *Student Center Learning* atau yang diartikan pembelajaran berpusat pada siswa.

Kurikulum semakin dibenahi seiring perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang diharapkan.

Pada zaman seperti sekarang ini banyak sekali tantangan global yang harus dihadapi, seperti persaingan globalisasi pasar bebas di asia yaitu AFTA (*Asean Free Trade Area*), AFLA (*Asean Free Labour Area*), dan lain sebagainya. Persaingan global tersebut menimbulkan berbagai perubahan dan tantangan yang lebih sulit, sehingga kurikulum pendidikan di Indonesia dianggap belum sanggup menciptakan lulusan yang cocok untuk memenuhi tantangan global di dunia kerjayang semakin rumit. Dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan tantangan tersebut bisa teratasi, karena proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh 3 ranah, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor (Kemendikbud, 2013:3). Proses pembelajaran tersebut diharapkan akan menghasilkan lulusan yang produktif, inovatif, kreatif dan afektif agar mampu menghadapi tantangan globalisasi yang membutuhkan seseorang yang berkarakter dan berkompeten (Mulyasa, 2013:163) (Kemendikbud, 2013:3).

Kurikulum 2013 telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 serentak pada sekolah-sekolah tingkat kelas awal seperti kelas I (tingkat SD), VII (kelas I tingkat SMP) dan X (kelas I tingkat SMA). Dewasa ini banyak pro-kontra yang timbul dari rencana pelaksanaan kurikulum 2013, baik mengenai penggabungan beberapa mata pelajaran hingga penambahan jumlah jam pelajaran. Pro-kontra tersebut timbul dari berbagai faktor-faktor yang melandasi dan juga dari berbagai kalangan baik perencana atau penyusun kurikulum, kepala sekolah, guru maupun siswa.

Pro-kontra tersebut timbul karena adanya perubahan secara mendasar pada empat elemen yang ada pada kurikulum 2013, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar), Standar Proses dan Standar Penilaian. Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengalaman agama, sikap, keterampilan dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

Kurikulum 2013 menekankan penerapan *Scientific Approach* atau Pendekatan *Scientific* dalam proses pembelajarannya yang mengandung beberapa tahapan, yaitu : mengamati (*Observing*), menanya (*Questioning*), menalar (*Associating*), mencoba (*Experimenting*), Mengkolaborasi (*Networking*).

Uraian diatas mendorong peneliti untuk mengetahui Implementasi atau penerapan dari kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematikadi tingkat SMA khususnya di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, karena sekolah tersebut termasuk sekolah yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya juga mempunyai kualitas SDM yang bagus serta sarana dan prasarana yang memadai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi adanya beberapa permasalahan antara lain:

- (1) Lulusan yang semakin baik dalam hal kompetensi dan karakter dibutuhkan untuk menghadapi hadirnya era globalisasi.
- (2) Pro-kontra yang terjadi seiring diterapkannya kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah.
- (3) Penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yang menggunakan Pendekatan *Scientific* diperlukan berbagai pengamatan.

1.3 Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan mengenai kurikulum 2013 serta penerapannya dalam proses pembelajaran, maka penelitian ini akan difokuskan hanya pada penerapan Pendekatan *Scientific*(*Scientific Approach*) pada pembelajaran matematika materi geometri untuk tercapainya tujuan penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan fokus penelitian maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- (1) Bagaimanakah penerapan Pendekatan *Scientific* dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?
- (2) Bagaimanakah respon siswa mengenai penerapan Pendekatan *Scientific* dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

- (1) Untuk mendeskripsikan penerapan Pendekatan *Scientific* dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
- (2) Untuk mendeskripsikan respon siswa mengenai penerapan Pendekatan *Scientific* dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

- (1) Manfaat secara teoritis, yaitu meskipun dalam penelitian ini tidak menghasilkan teori-teori baru, tetapi ada beberapa kejadian dan konsep yang dapat diungkapkan dari hasil penelitian untuk memperkuat teori yang sudah ada.
- (2) Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

- (a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi sehingga Implementasi Kurikulum2013 pada mata pelajaran matematika berjalan optimal seperti yang diharapkan.

(b) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam Implementasi Kurikulum2013 pada mata pelajaran matematika demi kemajuan sekolah.

(c) Bagi Pengambil Kebijakan Bidang Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan.

(d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk peneliti tersebut.